



## Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode Profile Matching dalam Mengidentifikasi Gejala Awal Penderita COVID-19

Jelviana Risa<sup>1✉</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 26 Kinali

[risajelviana@gmail.com](mailto:risajelviana@gmail.com)

### Abstract

The COVID-19 pandemic has not yet subsided, this outbreak has spread to almost all countries in the world, the initial symptoms of sufferers caused by acute respiratory distress coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Symptoms of COVID-19 that can be transmitted from human to human, when one person is exposed to signs of a contagious COVID-19 occurring in the community is not the right attitude and action but panic and worry. The initial symptoms of COVID-19 have criteria that identify the initial symptoms of COVID-19, which are 10 (ten) criteria consisting of fever, cough and sore throat, fatigue, loss of smell and taste, joint and muscle pain, headache, diarrhea, shortness of breath, nausea, vomiting, and nasal congestion. The purpose of this study was to identify the early symptoms of COVID-19 sufferers. This research was conducted through processing data on COVID-19 patients sourced from UPT Puskesmas VI Koto Selatan, based on the results of the identification of symptoms of COVID-19 in patients carried out by health workers on duty at UPT Puskesmas VI Koto Selatan, then the data was processed using Support System Software. The decision to know the early symptoms of COVID-19. Furthermore, mathematical calculation techniques are also used to see the accuracy results. The method used to determine the initial symptoms in patients with COVID-19 is the Profile Matching method. The results of this study there were 6 patients from 8 test data that had the same decisions generated by the system, therefore the conclusion from this study was the results of the Decision Support System testing that had been carried out in identifying the initial symptoms of COVID-19 sufferers at UPT Puskesmas VI South Koto overall there are 75% of patient data indicated by COVID-19 and 25% of patient data not indicated by COVID-19.

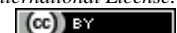
Keywords: DSS, Identify, Symptom, COVID-19, Profile Matching Method.

### Abstrak

Pendemi COVID-19 sampai saat ini belum mereda, Wabah ini telah meluas hampir di seluruh negara didunia, gejala awal penderita yang disebabkan oleh gangguan pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala COVID-19 yang dapat ditularkan dari manusia ke manusia, ketika salah satu orang terkena tanda-tanda dari COVID-19 yang menular terjadi di masyarakat bukanlah sikap dan tindakan yang tepat melainkan kepanikan dan kekhawatiran. Gejala awal COVID-19 mempunyai Kriteria yang dalam mengidentifikasi gejala awal COVID-19 yaitu berjumlah 10 (sepuluh) kriteria yang terdiri dari demam, batuk dan nyeri tenggorokan, kelelahan, kehilangan penciuman dan rasa, nyeri persendian dan otot, sakit kepala, diare, sesak nafas, mual muntah, dan hidung tersumbat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengidentifikasi gejala awal dari penderita COVID-19. Penelitian ini dilakukan melalui pengolahan data penderita COVID-19 yang bersumber dari UPT Puskesmas VI Koto Selatan, berdasarkan dari hasil identifikasi gejala COVID-19 pada pasien yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang bertugas pada UPT Puskesmas VI Koto Selatan, selanjutnya data diolah menggunakan Software Sistem Pendukung Keputusan untuk mengetahui gejala awal COVID-19. Selanjutnya digunakan juga teknik perhitungan secara matematika untuk melihat hasil akurasi. Metode yang digunakan untuk menentukan gejala awal pada penderita COVID-19 adalah metode Profile Matching. Hasil dari penelitian ini terdapat 6 pasien dari 8 data uji yang memiliki kesamaan keputusan yang dihasilkan oleh sistem, Maka dari itu didapatkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil dari pengujian Sistem Pendukung Keputusan yang telah dilakukan dalam mengidentifikasi gejala awal penderita COVID-19 di UPT Puskesmas VI Koto Selatan keseluruhan terdapat 75% data pasien yang terindikasi COVID-19 dan 25% data pasien yang tidak terindikasi COVID-19.

Kata kunci: SPK, Mengidentifikasi, Gejala, COVID-19, Metode Profile Matching.

JSISFOTEK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



### 1. Pendahuluan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support Systems* (DSS) adalah pendukung dalam pengambilan keputusan [1], [2]. SPK banyak digunakan oleh organisasi atau perusahaan, penggunaan sistem pendukung keputusan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan [3].

Sistem pendukung keputusan yang fleksibel, interaktif, dan mudah beradaptasi yang dirancang khusus untuk mendukung proses pengambilan keputusan alternatif yang baik tentang masalah administratif yang tidak terstruktur. Peran DSS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan [4]. Sebuah sistem pendukung keputusan dapat digambarkan sebagai proses sistematis memilih alternatif terbaik di antara

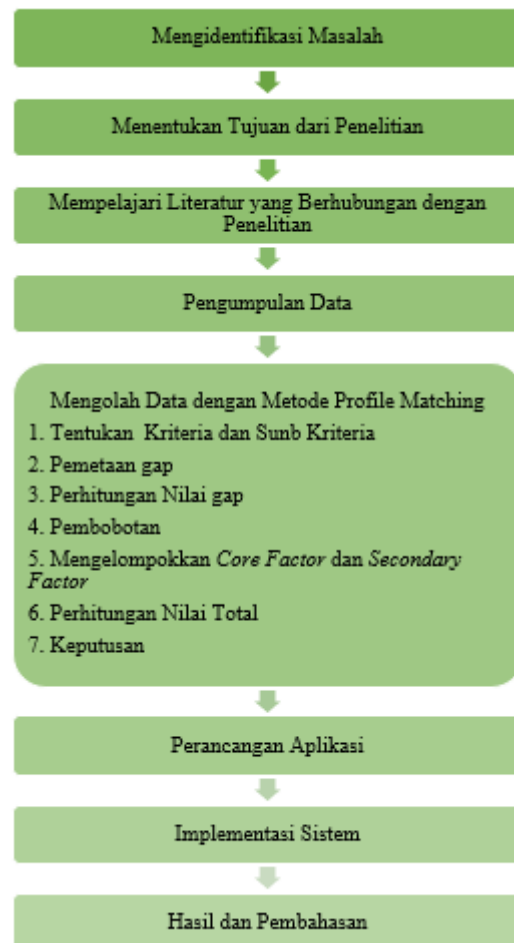
beberapa alternatif untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi atau sistem tertentu [5]. Perhitungan menggunakan metode profil matching memberikan bobot yang berbeda untuk setiap kriteria, sehingga bobot kriteria sesuai dengan spesies atau kriteria yang diminati [6]. memanfaatkan metode profile matching dalam merancang sistem pendukung keputusan memiliki keunggulan dengan adanya *core factor* dan *secondary factor* sehingga memungkinkan pengguna dapat menentukan secara mandiri mana yang termasuk kriteria utama dan mana yang termasuk kriteria tambahan [7]. Pada penelitian tentang Penerapan metode profile matching dalam Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia, didapatkan hasil pencapaian akurasi sistem 100% serta hasil perhitungan fungsional melalui serangkaian pengujian blackbox didapat nilai sebesar 100% yang berarti sistem dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan fungsionalnya [8]. Pada penelitian tentang Sistem Pemilihan Konsentrasi Utama Siswa Menggunakan *Web-Based Profile Matching* didapatkan hasil evaluasi dari 10 mahasiswa, kesesuaian bidang konsentrasi jurusan yang dipilih mahasiswa dengan hasil rekomendasi dari sistem pendukung keputusan adalah 70% [9]. Pada penelitian tentang komparasi metode profile matching dengan fuzzy profile matching pada pemilihan wakil kepala sekolah didapatkan hasil memberikan nilai perbandingan yang sama dengan perhitungan metode perkalian pembobotan standar dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *profile matching* [10].

UPT Puskesmas Kinali memerlukan sebuah *software* pendukung keputusan agar mempermudah dalam mengidentifikasi gejala awal COVID-19 dengan mengelompokkan kriteria dan sub kriteria agar mempermudah dalam pengolahan data serta bisa melihat hasil keputusan yang didapat.

## 2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah ilmu tentang cara yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai beberapa tahapan yang terdapat pada kerangka kerja penelitian yang merupakan bagian dari metodologi penelitian, mulai dari pengumpulan data dan bahan-bahan pendukung artikel yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan tujuan hasil yang didapat tidak keluar dari acuan, supaya tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan tujuan awal yang telah ditentukan.

Metodologi penelitian digambarkan kedalam sebuah bentuk kerangka kerja. Dalam hal ini, diuraikan tahapan-tahapan dari kerangka kerja penelitian yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka kerja penelitian pada Gambar 1 di atas, maka peneliti menguraikan masing-masing langkah dari kerangka kerja penelitian sebagai berikut:

### 2.1. Mengidentifikasi Masalah

Proses mengidentifikasi masalah ini, terlebih dahulu kita menentukan ruang lingkup dari masalahnya, guna untuk memperoleh solusi yang terbaik dari masalah yang diteliti. Dalam kasus ini peneliti mendapatkan permasalahan mengenai mengidentifikasi gejala awal pada penderita COVID-19 di UPT Puskesmas Kinali. Dengan adanya identifikasi masalah, diharapkan dapat menentukan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, dan memberikan pemahamannya.

### 2.2. Menentukan Tujuan dari Penelitian

Pada tahapan ini, telah didapat pemahaman mengenai masalah yang ada, untuk mengatasi permasalahan yang terdapat didalamnya maka kemudian ditentukan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

### 2.3. Mempelajari Literatur yang berhubungan dengan Penelitian

Studi literatur ini bertujuan untuk mempelajari beberapa Literatur yang digunakan untuk mendukung pembuatan suatu tulisan dalam konsep dan teori yang

ada, seperti buku, jurnal, dan lainnya. Dengan mencari dan menyesuaikan literatur yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka diharapkan dapat melengkapi landasan teori untuk memperkuatnya.

#### 2.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan sebagai acuan untuk mengumpulkan sejumlah data. Adapun beberapa metode dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah: observasi, wawancara dan studi pustaka.

#### 2.5. Mengolah Data menggunakan Metode Profile Matching.

Data yang di peroleh pada tahap pengumpulan data diproses dan diolah menggunakan Profile Matching sesuai dengan data yang telah didapatkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan metode *profile matching* adalah:

- Menentukan Kriteria dan Sub Kriteria
- Pemetaan Gap
- Perhitungan Nilai Gap. Gap adalah perbedaan selisih antara profil pasien dengan profile standar yang dimana dapat dilihat pada Persamaan (1).

$$\text{Gap} = \text{Profile Pasien} - \text{Profile Standar} \quad (1)$$

Dimana: Profil pasien adalah nilai pasien, Profil standar adalah nilai standar.

#### d. Pembobotan

Setelah didapatkan tiap gap masing-masing kriteria, maka tiap kriteria tersebut diberi bobot seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Pembobotan

No	Selisih	Bobot	Keterangan
1	0	5	Tidak ada selisih
2	1	4.5	Kriteria individu kelebihan 1 tingkat/level
3	-1	4	Kriteria kekurangan 1 tingkat/level
4	2	3.5	Kriteria individu kelebihan 2 tingkat/level
5	-2	3	Kriteria individu kekurangan 2 tingkat/level
6	3	2.5	Kriteria individu kekurangan 3 tingkat/level
7	-3	2	Kriteria individu kekurangan 3 tingkat/level
8	4	1.5	Kriteria individu kekurangan 4 tingkat/level
9	-4	1	Kriteria individu kekurangan 4 tingkat/level

#### e. Perhitungan Core Factor dan Secondary Factor

Setelah menentukan bobot nilai dari gap, maka selanjutnya dilakukan perhitungan *core factor* dan *secondary factor* menggunakan rumus Persamaan (2) dan Persamaan (3).

$$APQ = \frac{\sum AP}{\sum IP} \quad (2)$$

Dimana: APQ adalah nilai rata-rata dari *core factor*, AP adalah jumlah total nilai *core factor*, dan IP adalah jumlah dari item *core factor*. Dimana IP adalah Jumlah item *core factor*.

$$AYZ = \frac{\sum AY}{\sum IY} \quad (3)$$

Dimana AYZ adalah nilai rata-rata *secondary factor*, AY adalah jumlah total nilai *secondary factor*, dan IY adalah jumlah item *secondary factor*.

#### f. Perhitungan Nilai Total

Setelah perhitungan nilai tahap sebelumnya, kemudian melakukan perhitungan nilai total dari presentase *core factor* dan *secondary factor* yang dapat dilihat pada Persamaan (4).

$$A = (X)\% \cdot APQ + (X)\% \quad (4)$$

Dimana: APQ adalah nilai rata-rata dari *core factor*, AYZ adalah nilai rata-rata *secondary factor*, A adalah nilai total, dan (x)% adalah nilai presentase pada *core factor* dan *secondary factor*.

#### 2.6. Perancangan Aplikasi

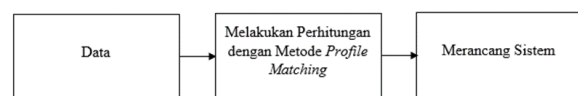
Perancangan sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Sistem yang dirancang bertujuan untuk mengidentifikasi gejala awal penderita COVID-19 dengan metode *profile matching*

#### 2.7. Implementasi Sistem

Sistem keputusan yang dibangun akan diterapkan dengan bahasa pemrograman PHP. Oleh sebab itu, untuk membangun sistem keputusan dibutuhkan beberapa komponen yang dapat mendukung SPK yang akan dibangun. Dalam sebuah sistem yang dibangun berbasis komputerisasi, terdapat dua komponen yang harus dipenuhi, adapun komponen-komponennya adalah: *hardware* dan *software*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan Melakukan analisa hasil yang telah diperoleh dari data yang telah diolah dengan *profile matching* berdasarkan identifikasi gejala awal penderita COVID-19 di UPT Puskesmas Kinali. Sehingga dapat melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisa penelitian. analisa dan perancangan sistem maka dibuat bagan alir dan perancangan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Alir Perancangan

#### 3.1. Menentukan Kriteria dan Sub Kriteria

Pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan harus menentukan aspek-aspek penilaian untuk mencapai tujuannya, aspek penilaian disebut juga sebagai kriteria penilaian. Setiap penilaian memiliki

bagian-bagian kriteria atau subkriteria. Kriteria dan sub kriteria dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Sub Kriteria

Kode	Nama	Sub Kriteria	Nilai
P01	Demam	Tidak ada	1
		Ringan	2
		Sedang	3
		Tinggi	4
P02	Batuk dan nyeri tenggorokkan	Tidak ada	1
		kadang-kadang	2
		Sering	3
P03	Kelelahan	Tidak ada	1
		Ringan	2
		Sedang	3
		Berat	4
P04	kehilangan penciuman dan rasa	Tidak ada	1
		Ringan	2
		Sedang	3
		Berat	4
P05	Nyeri persendian dan otot	Tidak ada	1
		Ringan	2
		Sedang	3
		Berat	4
P06	Sakit kepala	Tidak ada	1
		Ringan	2
		Sedang	3
		Berat	4
P07	Diare	Tidak ada	1
		Ringan	2
		Sedang	3
		Berat	4
P08	Sesak nafas	Tidak ada	1
P09	Mual muntah	Ada	2
		Tidak ada	1
P10	Hidung tersumbat	Ada	2
		Tidak ada	1

### 3.2. Pemetaan Gap

Pemetaan gap ini adalah menghitung perbedaan nilai gap untuk masing-masing kriteria yang dimiliki oleh setiap gejala. Proses yang dilakukan pada penilaian gap adalah dengan menentukan perbedaan atau selisih antara profile pasien dengan profile standar.

### 3.3. Perhitungan Nilai Gap

Berdasarkan uraian pada Persamaan (1) hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Gap

Kode Kriteria	Nama	Core Factor					Secondary Fctor				
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10
P01	Pasien1	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2
P02	Pasien2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2
P03	Pasien3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2
P04	Pasien4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2
P05	Pasien5	4	2	2	3	3	4	1	1	3	1
P06	Pasien6	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2
P07	Pasien7	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2
P08	Pasien8	3	2	3	3	3	4	1	1	1	1

Setelah didapatkan tiap gap masing-masing kriteria, maka tiap kriteria tersebut diberi bobot nilai patokan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Setelah itu untuk menentukan nilai target standar yang dipilih dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Gap

Nama_Kriteria	Sub Kriteria	Profil Standar
Demam	Tinggi	4
Batuk dan nyeri tenggorokkan	Berat	3
Kelelahan	Berat	4
Kehilangan penciuman dan rasa	Berat	4
Nyeri persendian dan otot	Berat	4
Sakit kepala	Berat	4
Diare	Ada	2
Sesak nafas	Ada	2
Mual muntah	Berat	4
Hidung tersumbat	Ada	2

Setelah itu baru dilakukan penentuan bobot nilai tiap kriteria yang dimana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Nilai Gap

No	Nama	Core Factor					Secondary Fctor				
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10
1	Pasien1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pasien2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pasien3	0	-1	0	0	0	0	0	0	-2	0
4	Pasien4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Pasien5	0	-1	-2	-1	-1	0	-1	-1	-1	-1
6	Pasien6	0	0	-1	0	0	0	0	0	0	0
7	Pasien7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pasien8	0	-1	-1	-1	-1	0	-1	-1	-3	-1

Nilai Bobot											
1	Pasien1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	Pasien2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	Pasien3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5
4	Pasien4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Pasien5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4
6	Pasien6	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
7	Pasien7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	Pasien8	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4

Setelah rumus yang digunakan dengan data pada Tabel 6 dimana data untuk untuk identifikasi gejala dapat ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 63. Perhitungan Nilai Gap

No	Nama	Core Factor					Secondary Fctor					Perhitungan	
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	PQ	YZ
1	Pasien1	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	5	5
2	Pasien2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	5	5
3	Pasien3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4,83	4,5
4	Pasien4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	5	5
5	Pasien5	4	2	2	3	3	4	1	1	3	1	4,166	4
6	Pasien6	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4,83	5
7	Pasien7	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	5	5
8	Pasien8	3	2	3	3	3	4	1	1	1	1	4,166	3,5

Setelah perhitungan nilai gap didapatkan kemudian melakukan perhitungan nilai total dari *presentase core factor* dan *secondary factor* yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Total Gap Identifikasi Gejala

No	Nama	Perhitungan		Nilai
		PQ	YZ	
1	Pasien1	5	5	5
2	Pasien2	5	5	5
3	Pasien3	4,83	4,5	4,731
4	Pasien4	5	5	5
5	Pasien5	4,166	4	4,116
6	Pasien6	4,83	5	4,881
7	Pasien7	5	5	5
8	Pasien8	4,166	3,5	3,96

Hasil akhir yang didapatkan dari proses *profile matching* adalah keputusan alternatif yang diajukan. Hasil akhir dari perhitungan rumus mendapatkan hasil keputusan yang ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan Nilai Gap

No	Nama	Hasil Akhir
1	Pasien1	5
2	Pasien2	5
3	Pasien3	4,731
4	Pasien4	5
5	Pasien5	4,116
6	Pasien6	4,881
7	Pasien7	5
8	Pasien8	3,96

Proses perhitungan yang telah dilakukan pada Tabel 9 didapatkan nilai hasil akhir dengan nilai tertinggi terkena COVID-19 adalah Pasien 1, Pasien2, Pasien3, Pasien4, Pasien6, Pasien7 dan Pasien8 dengan nilai akhir 5, 5, 4,731, 5, 4,881, 5 dan 5 sedangkan nilai terendah yang tidak terkena COVID-29 adalah Pasien5, dan Pasien8 dengan nilai 4,116 dan 3,96. Setelah didapatkan hasil nilai tertinggi gejala awal COVID-19 selanjutnya pengambilan keputusan berdasarkan nilai tertinggi yang terkena COVID-19.

Hasil akhir dari identifikasi gejala awal COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Gap

No	Nama	Alamat	Hasil Akhir	Keputusan
1	Pasien1	Kinali	5	COVID-19
2	Pasien2	Kinali	5	COVID-19
3	Pasien3	Kinali	4,731	COVID-19
4	Pasien4	Kinali	5	COVID-19
5	Pasien5	Kinali	4,116	Tidak COVID-19
6	Pasien6	Kinali	4,881	COVID-19
7	Pasien7	Kinali	5	COVID-19
8	Pasien8	Kinali	3,96	Tidak COVID-19

Hasil keputusan diatas terdapat 6 orang pasien yang dinyatakan COVID-19 menurut data yang ada dan dianalisa menggunakan metode *profile matching*, sedangkan untuk 2 orang pasien dinyatakan tidak COVID-19 pada UPT Puskesmas Kinali.

#### 4. Kesimpulan

Sistem Pendukung Keputusan yang menerapkan metode *profile matching* dapat digunakan dalam mengidentifikasi gejala awal penderita COVID-19, dengan melengkapi setiap kriteria dan sub kriteria yang ada, sehingga sistem dapat melakukan proses perhitungan dengan baik, dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

#### Daftar Rujukan

- [1] Muhaimin, A. M. A. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mahasiswa Penerima Beasiswa di Stikes Hang Tuah Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP): Sistem Pendukung Keputusan. *Jurnal Ilmu Komputer*, 11(1), 39-42. <https://doi.org/10.33060/JIK/2022/Vol11.Iss1.238>
- [2] Mboli, J. S., Thakker, D., & Mishra, J. L. (2022). An Internet of Things-enabled decision support system for circular economy business model. *Software: Practice and Experience*, 52(3), 772-787. <https://doi.org/10.1002/spe.2825>
- [3] Tanjung, D. Y. H., & Adawiyah, R. (2018, August). Optimizing Selection of Decision Support System with Fuzzy Simple Additive Weighting. In 2018 6th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM) (pp. 1-4). *IEEE*. <https://doi.org/10.1109/CITSM.2018.8674360>
- [4] Hasugian, A. H., & Cipta, H. (2018). Analisa Dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pasangan Hidup Menurut Budaya Karo Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Algoritma: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.30829/algoritma.v2i1.1612>
- [5] Kurniawati, R. D., & Ahmad, I. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching Pada Uptd Plut Kumkm Provinsi Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 74-79. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v2i1.610>
- [6] Astari, S. R., Umar, R., & Sunardi, S. (2019). Penerapan profile matching untuk seleksi asisten laboratorium. *Telematika: Jurnal Informatika dan Teknologi Informasi*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.31315/telematika.v16i1.2987>
- [7] Pawan, E., Widiyanto, W. W., & Hasan, P. (2021). Implementasi Metode Profile Matching Untuk Menentukan Penerima Beasiswa Bidikmisi. *Creative Information Technology Journal*, 8(1), 54-63. <https://doi.org/10.24076/citec.2021v8i1.257>
- [8] Matching Dalam Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 1, 68. <https://doi.org/10.35314/isi.v5i1.1311>
- [9] Taufiq Ismail, Sri Winiarti, & Rifki Pambudi. (2021). Student's Major Concentration Selection System Using Web-Based Profile Matching. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1, 12-16. <https://doi.org/10.51903/jtkp.v12i1.222>
- [10] Verdian, A., & Wantoro, A. (2019). Komparasi Metode Profile Matching Dengan Fuzzy Profile Matching Pada Pemilihan Wakil Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 2, 97. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2019.13.2.652>